

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluhan**

##### **A.1 Definisi Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat. Dengan begitu, mereka bisa membuat perubahan positif dalam hidupnya, baik secara pribadi maupun bersama-sama, untuk mencapai kondisi kesehatan yang lebih baik atau mengetahui cara untuk mencapainya (Nurmala, 2018).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, menurut Tauchid dkk. (2017), adalah sebuah upaya yang direncanakan dan ditujukan untuk menciptakan kondisi yang mendorong individu atau kelompok masyarakat untuk mengubah kebiasaan lama mereka yang merugikan kesehatan gigi, menjadi kebiasaan yang lebih bermanfaat bagi kesehatan gigi mereka.

##### **A.2 Tujuan Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk membentuk perilaku hidup sehat pada siswa, sehingga kesehatan gigi dan mulut mereka dapat mencapai kondisi yang optimal. Oleh karena itu pencapaian target penyuluhan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Jangka Pendek

Tercapainya perubahan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Jangka menengah

Harapannya masyarakat jadi lebih paham, lebih peduli, dan lebih terampil dalam merawat gigi dan mulut, sehingga mau mengubah kebiasaan jadi lebih sehat.

### 3. Jangka panjang

Dapat melakukan perilaku sehat sehari-hari, terutama untuk kesehatan gigi dan mulut mereka.

#### **A.3 Sasaran Penyuluhan**

Menurut Notoatmodjo (2014), terdapat tiga kelompok sasaran dalam penyuluhan:

##### 1. Sasaran Primer

Masyarakat adalah target utama pendidikan kesehatan, dikelompokkan berdasarkan kebutuhan spesifik, seperti kepala keluarga untuk kesehatan umum, ibu hamil/menyusui untuk KIA, dan anak sekolah untuk kesehatan remaja.

##### 2. Sasaran Sekunder

Tokoh masyarakat, agama, dan adat adalah sasaran sekunder pendidikan kesehatan karena diharapkan dapat menyebarkan informasi tersebut ke masyarakat.

##### 3. Sasaran Tertier

Promosi kesehatan tingkat tertier ditujukan kepada para pengambil kebijakan, baik di pusat maupun daerah.

#### **A.4 Media Penyuluhan**

Media penyuluhan adalah segala bentuk sarana atau tindakan yang digunakan untuk menyampaikan informasi oleh komunikator, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan target dan pada akhirnya mendorong perubahan perilaku positif terkait kesehatan.

## **B. Boneka Tangan**

### **B.1 Definisi Boneka Tangan**



**Gambar 2.1 Media Boneka Tangan**

Menurut Siswanti, dkk.(2012), boneka tangan adalah replika tokoh atau benda (manusia, hewan, dsb) yang dibuat dalam ukuran yang proporsional untuk digerakkan dengan tangan. Boneka ini memiliki ukuran antara boneka biasa dan boneka jari, serta memiliki variasi motif dan warna. Boneka tangan adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, umumnya terbuat dari kain. Ukurannya lebih besar dari boneka jari, sehingga tangan dapat masuk ke dalam boneka untuk menggerakkan bagian tangan dan kepalanya. Media ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, pengetahuan, dan keterampilan sosial anak-anak, serta menstimulasi mereka untuk lebih aktif dalam bercerita. Penggunaan boneka tangan juga menarik perhatian anak-anak, mengembangkan emosi, dan membantu membedakan fantasi dari realita. Selain itu, teknik ventriloquist dengan boneka tangan dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui suasana belajar yang interaktif.

### **B.2 Manfaat Boneka Tangan**

Penggunaan boneka sebagai media naratif memiliki sisi positif dan negatif. Boneka umumnya disukai anak-anak, sehingga cerita yang dibawakan melalui tokoh boneka cenderung lebih menarik perhatian

mereka (Karmila dalam Marwah, 2022). Sejalan dengan itu, (Gunarti et al, 2008) menambahkan bahwa anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan boneka melalui permainan. Boneka dapat menjadi sarana pengalihan perhatian sekaligus wadah bagi anak-anak untuk meluapkan emosi dan mengembangkan daya imajinasi.

Menurut Madyawati (2016), boneka tangan efektif digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik karena sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Prihanjani menambahkan bahwa boneka tangan mempermudah penyampaian cerita secara utuh dari awal hingga akhir. Penggunaan boneka tangan juga membantu anak-anak mengkomunikasikan cerita dengan lebih lancar dan tanpa perlu bersuara keras karena adanya peragaan visual. Setelah mendengarkan materi di kelas, anak-anak merasa senang dan nyaman, sehingga mereka termotivasi untuk mempraktikkan kembali cerita tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan bercerita mereka. Keunggulan lain dari metode bercerita dengan boneka tangan adalah daya tariknya yang kuat dan perbedaannya dari media konvensional seperti buku cerita. Hal ini membuat anak-anak lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga menumbuhkan antusiasme mereka.

## **C. Pengetahuan**

### **C.1 Defenisi Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan informasi atau pemahaman yang diperoleh oleh individu melalui proses pendidikan atau pengalaman terkait suatu objek, yang diperoleh melalui indra manusia, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, dan sentuhan. Namun sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. (Notoatmodjo, 2012).

## C.2 Tingkat Pengetahuan

### 1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini mencakup kemampuan untuk mengingat kembali (*recall*) informasi spesifik serta keseluruhan bahan yang telah diterima. Oleh karena itu, tingkat ini dianggap sebagai yang paling dasar.

### 2. Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat mengenai objek yang diketahui serta menginterpretasikan materi tersebut secara akurat. Individu yang memahami objek atau materi harus mampu menjelaskan, memberikan contoh, dan menyimpulkan terkait objek yang dipelajari.

### 3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi dan kondisi yang nyata (sebenarnya).

### 4. Analisa (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk merinci materi atau objek ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, namun tetap berada dalam satu struktur organisasi dan saling memiliki hubungan satu sama lain.

### 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan atau menghubungkan berbagai bagian menjadi suatu kesatuan yang baru. Dengan kata lain, sintesis merupakan kemampuan untuk menciptakan formulasi baru dari berbagai formulasi yang sudah ada.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan alasan atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

### **C.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Wahid Mubarak, dkk (2010), faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

#### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain mengenai suatu hal agar mereka dapat memahaminya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi, yang padaakhirnyaakan meningkatkan jumlah pengetahuan yang dimiliki.

#### 2. Pekerjaan

Lingkungan kerja dapat memberikan seseorang pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 3. Umur

Seiring bertambahnyausia, seseorang mengalami perubahan dalam aspek fisik dan psikologis (mental)

#### 4. Minat

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat mendorong seseorang untuk mencoba dan mendalami suatu hal, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

#### 5. Pengalaman

Pengalaman merujuk pada kejadian yang pernah dialami seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan.

## 6. Kebudayaan

Kebudayaan tempat kita hidup dan dibesarkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap.

## 7. Informasi.

Kemudahan dalam mengakses informasi dapat mempercepat proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan baru.

### **C.4 Kategori Pengetahuan**

Menurut Arikunto (2013), pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Kategori baik, diberikan jika subjek dapat menjawab dengan benar antara 76 hingga 100% dari total pertanyaan.
- b. Kategori cukup, diberikan jika subjek dapat menjawab dengan benar antara 56 hingga 75% dari total pertanyaan.
- c. Kategori kurang, diberikan jika subjek dapat menjawab dengan benar antara 40 hingga 50% dari total pertanyaan.

## **D. Kesehatan Gigi dan Mulut**

### **D.1 Definisi Kesehatan Gigi dan Mulut**

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan berperan krusial dalam pertumbuhan anak. Masalah gigi dan mulut dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Data Riskesdas menunjukkan bahwa masalah seperti karies gigi masih banyak terjadi. Kesadaran akan pentingnya perawatan gigi sejak dini adalah faktor kunci, sehingga siswa sekolah dasar perlu mendapatkan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian tak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kondisi mulut dan gigi dapat mencerminkan kondisi kesehatan tubuh secara umum, termasuk adanya kekurangan nutrisi atau gejala penyakit lain. Masalah pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak buruk pada aktivitas sehari-hari. Gigi

berperan penting dalam sistem pencernaan manusia. Karies gigi menjadi masalah umum yang diderita banyak orang di Indonesia. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi (Tyan et.al, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut dapat dipelihara melalui kegiatan sehari-hari, misalnya dengan menyikat gigi secara tepat, mengatur pola makan, dan memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut.

## **D.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut**

### **1. Peran Orang Tua**

Sebagai pengasuh utama, ibu berperan penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Ini dilakukan dengan memantau dan mengingatkan anak untuk menggosok gigi secara teratur, berkumur setelah makan, serta mengawasi makanan yang dikonsumsi anak sehari-hari.

### **2. Sosio dan ekonomi**

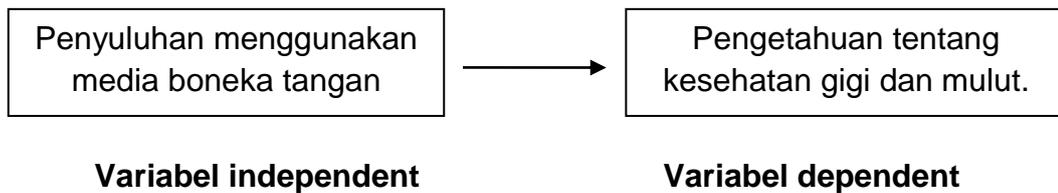
Remaja dari keluarga kurang mampu lebih banyak mengalami gigi berlubang dibandingkan remaja dari keluarga berada. Ini karena remaja berada biasanya lebih mudah mendapatkan perawatan gigi yang baik dan makanan bergizi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka (De la Cruz & Cebrino, 2020).

### **3. Jenis kelamin**

Anak perempuan remaja cenderung lebih baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dibandingkan anak laki-laki. Meskipun keduanya masih dalam kategori baik, perbedaan ini mungkin disebabkan karena anak perempuan pada usia remaja umumnya lebih dewasa dan lebih peduli terhadap kebersihan diri, termasuk kebersihan gigi dan mulut (Anwar et al., 2018).

## E. Kerangka Konsep

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa kerangka konsep penelitian adalah visualisasi yang menggambarkan bagaimana hubungan antar konsep terbentuk dari masalah penelitian yang ada. Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



## F. Defenisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Defenisi operasional sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu upaya untuk menyampaikan informasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa/i SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan
2. Media boneka tangan adalah sebuah media yang digunakan dalam penyuluhan. Boneka tangan adalah replika tokoh atau benda (manusia, hewan, dsb) yang dibuat dalam ukuran yang proporsional untuk digerakkan dengan tangan. Boneka ini memiliki ukuran antara boneka biasa dan boneka jari, serta memiliki variasi motif dan warna.
3. Pengetahuan yaitu pemahaman dari siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.